

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR
PAJAK BAGI WAJIB PAJAK YANG MELAKUKAN PEKERJAAN
BEBAS**

**(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor
Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

RICKI YOHANNES CAHYONO

B 200 090 168

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN UNTUK
MEMBAYAR PAJAK YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS (Studi
Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor
Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi)**

Yang ditulis oleh:

RICKI YOHANNES CAHYONO

B 200 090 168

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, September 2013

Pembimbing



(Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS

Ricki Yohannes Cahyono

B200090168

Program study akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independent kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan kepercayaan sistem pemerintah atas peraturan perpajakan terhadap variabel dependent kemauan membayar pajak.

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan cara menyebar kuisioner ke kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan purwodadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dari metode tersebut didapatkan sampel berjumlah 43 sampel yang sesuai kriteria. Kemudian data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikoleritas, heterokedasitas), uji analisis linear berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh significant terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikan $0,051 > 0,05$; (2) Pengetahuan dan peraturan tentang perpajakan tidak berpengaruh significant terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikan $0,993 > 0,05$; (3) Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh significant terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$; (4) Kualitas pelayanan wajib pajak tidak berpengaruh secara significant terhadap kemauan membayar pajak karena memiliki nilai signifikan $0,754 > 0,05$.

Kata kunci: Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan atas wajib pajak, dan kemampuan membayar pajak.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, untuk penyelenggaraan program pemerintah sangat kompleks dengan pembangunan yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan makmur sesuai dengan pembukaan UUD 1945.

Pajak merupakan sumber dana penerimaan dalam Negeri. Tanpa pajak akan sangat mustahil sekali Negara ini dapat melakukan pembangunan. Sebagian besar sumber penerimaan Negara tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) berasal dari pajak yang memiliki umur tidak terbatas. Realisasi dalam APBN penerimaan pajak pada tahun 2013 mencapai 78,2% dari seluruh total penerimaan dalam Negeri.

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu Negara, karena pertumbuhannya ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan secara financial untuk membayar pajak. Selain itu besarnya pemungutan pajak, penambahan wajib pajak melalui objek pajak juga berperan dalam meningkatkan penerimaan dari pajak.

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Kurang lebih 2/3 penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari

sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak; sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Perubahan sistem pemungutan pajak sejak awal tahun 1984 di Indonesia berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Dalam *official assessment system* tanggung jawab pemungutan terletak sepenuhnya pada penguasa pemerintah, sedangkan dalam *self assessment system* Wajib Pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar/menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terhutang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Nampak jelas disini bahwa dalam *self assessment system* Wajib Pajak lebih dipandang sebagai subjek bukan sebagai objek pajak. Sebagai konsekuensi dari perubahan ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berkewajiban untuk melakukan pelayanan, pengawasan, pembinaan, dan penerapan sanksi pajak.

Dalam kondisi tersebut keberadaan *self assessment system* memungkinkan Wajib Pajak untuk melakukan kecurangan pajak. Tanpa adanya penelitian dan pemeriksaan pajak serta tidak adanya ketegasan dari instansi pajak, maka ketidakpatuhan Wajib Pajak tersebut dapat berkembang sedemikian rupa sehingga bisa mencapai suatu tingkat dimana sistem perpajakan akan menjadi lumpuh. Untuk menjaga agar Wajib Pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan, maka diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa. Sebagaimana telah diatur dalam salah satu ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah direvisi oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 dan direvisi kembali oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yaitu dalam Pasal 29

ayat (1) bahwa “Direktur Jenderal Pajak berwenang melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Atas dasar penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemeriksaan pajak akan mendorong timbulnya kemauan Wajib Pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN UNTUK MEMBAYAR PAJAK YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS”* (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi).

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

B. LANDASAN TEORI

Banyak para ahli mengungkapkan definisi mengenai pajak berikutini adalah beberapa **definisi pajak** menurut para ahli

1. Dr. N.J. Feldman (1998) dalam Mujiati dan Aris,(2010:9) Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh Negara dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum),tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.
2. Sementara menurut Prof. Dr.H. Roctmat, Soemitro, SH (2003) dalam Mujiati dan Aris,(2010:9) Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.
3. Menurut Prof.Dr.P.J.A. Andriani (2007), dalam Mujiati dan Aris,(2010:9) Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara yang dapat dipaksakan dan terutang yang wajib membayarkan menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjukan dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintah.
4. Somerfeld Ray M ., Anderson Herschel M., dan Brock Horace R (1996), dalam Mujiati dan Aris,(2010:9), Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu tanpa mendapatkan imbalan yang langsung dan professional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintah.
5. Undang-undang perpajakan no 28 tahun 2007,dalam Mujiati dan Aris,(2010:9) Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan mendapatkan ibalan secara

langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar besarnya demi kemakmuran rakyat

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dalam bentuk apapun (Mujiati dan Aris 2010:44)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian empiris, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pengalaman, dapat diperoleh dari penemuan, percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 362. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan untuk menemukan sampel adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. (Sekaran, 2006:136). Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 43 sampel dengan kriteria

- 1). Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP
- 2). Wajib pajak orang pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas
- 3). Wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan netto 50 juta per tahun.

2. Teknik Analisis Data

1). Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

2). Regresi linear berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh kesesuaian tugas, teknologi informasi, keahlian pengguna serta teknologi informasi terhadap kinerja karyawan.

a. Uji hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi

2. Koefisien determinan (R^2)

pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu (Ghozali, 2002:47). Nilai R^2 menunjukkan seberapa penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Signifikansi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak

Kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini dicerminkan dengan seberapa mengerti wajib pajak tentang perpajakan. Pajak yang dikumpulkan oleh negara merupakan penerimaan negara terbesar sehingga penundaan atau pengurangan jumlah pajak akan sangat merugikan negara, karena pajak yang dikumpulkan oleh negara akan digunakan sebagai penunjang pembangunan negara. Dengan penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah kesadaran membayar pajak akan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa H_1 ditolak, artinya variabel kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dengan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$).

2. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah hasil kerja pikir (penalaran) yang merubah dari tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan

terhadap suatu perkara peraturan perpajakan. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan yang dapat diperoleh dari sosialisasi yang diadakan Kantor Pelayanan Penyuluhan Perpajakan Purwodadi (KP2KP) atau dari training yang didapatkan dari pemerintah, wajib pajak akan memahami bahwa setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Wajib pajak akan dapat menghitung dan melaporkan sendiri pajak yang akan disetorkan. Wajib pajak juga akan mengetahui hak dan kewajiban yang ada dalam perpajakan, termasuk tentang pemberian sanksi bagi wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakan. Setelah wajib pajak mengerti dan memahami peraturan pajak yang ada peneliti ingin membuktikan apakah pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (PMP). Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa H_2 ditolak, artinya variabel pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,993 > 0,05$).

3. Pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri individu, sedangkan efektifitas adalah suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan diartikan seberapa besar wajib pajak memiliki kepercayaan terhadap keefektifan sistem

perpajakan yang ada. Sistem perpajakan yang ada sekarang ini diantara seperti pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan penyampaian SPT secara *on line*. Dengan penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian dsalam penelitian ini membuktikan bahwa H_3 diterima, artinya variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak, dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

4. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

Kualitas pelayanan wajib pajak adalah tindakan dan perbuatan yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang dapat menciptakan nilai dan memberikan manfaat kepada wajib pajak. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa H_4 ditolak, artinya variabel kualitas pelayanan membayar pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak mendukung terhadap penelitian yang telah dilakukan Albari (2009) tetapi didukung oleh penelitian Handayani dan Faturohman (2012), serta Angga (2012)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak
2. Pegetahuan dan pemahaman tetang peraturan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak
3. Persepsi yang baik atas eefektifitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak
4. Kualitas sistem perpajakan tidak berpengaruh sigifikan terhadap kemauan membayar pajak

b. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya departement keuangan :

Faktor kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan wajib pajak, tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk itu dibutuhkan kerja keras bagi pegawe yang bekerja di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Purwodadi untuk lebih giat lagi mengadakan sosialisasi kepada wajib pajak,persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan wajib pajak dengan demikian dapat membantu meningkatkan kemauan wajib pajak membayar pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk melakukan pengujian terhadap model penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain. Diharapkan pula adanya penambahan uji dalam penelitian ini untuk memnyempurnakan serta membandingkan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albari, 2009 “*pengaruh kualitas layanan terhadap kepatuhan membayar pajak*”
Jurnal siasat bisnis
- Angga,Satria Pradana. 2012. “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yang melakukan pekerjaan bebas*”. Skripsi. Ums
- Asri,VinolaHerawaty(2009).*Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama*.Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Darmayanti, Theresia Woro (2004). *Pelaksanaan Self Assesment System Menurut Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Salatiga)*.Jurnal Ekonomi danBisnis. Volume X No. 1, 109 – 128
- Anggaran pendapatan negara tahun 2013. www.pajak.go.id
- Depatement Keuangan RI. 2011. Nota keuangan Negara dan RAPBN 2013.www.anggaran.depkeu.go.id/web-content-list.asp?ContentId=806
- Direktorat Jendral Pajak RI 2007. UU No 28 tahun 2007.www.pajak.go.id/dmddocument/UU-28-2007.pdf
- Djarwanto, Ps 1999. *Statistik Sosial Ekonomi*.Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penertiban Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, damodar N. 2007.*Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga Alih bahasa Sumarmo Zain*. Penerbit Erlangga
- Indriantoro, nur dan bambang supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.

Hutagol, Jhon. 2007. *“strategi meningkatkan kepatuhan wajib pajak”*. ISSN 1412-0240 Vol. 6, No. 2.

Mujiati dan M. Abdul Aris. 2010. *Perpajakan (Pendekatan Teori dan Soal Latihan)* Surakarta: MUP

Nurlis, Widayati (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Rantung. Tatiana Vanessa dan priyo hari adi, 2009. *” Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar”*, makalah symposium nasional akuntansi XIV.

Sari, Maria dan Afriyanti (2010). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan PPH Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Denpasar Timur*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Sekaran, uma. 2006. *Reseach methods for business: a skill building approach, 2nd edition*. Jhon willey and sons: new York.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : alfabeta

Utomo, Yuni Prihadi. 2009. *Ekploasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta : MUP.